

PENILAIAN DIRI PRAKTISI DAN AKADEMISI AKUNTANSI ATAS KEMAMPUAN DI BIDANG TEKNOLOGI INFORMASI

Luthfi Haris

Universitas Brawijaya

Abstract

The International Federation of Accountants (IFAC) Education Committee issued IEPS 2, which state that information technology is pervasive in the world of business. Information technology can replace accountant's role in financial statement preparation. Competence with this technology is imperative for professional accountant. The aim of this research is to examine accounting practitioner's and educator's self IT perceived knowledge level, towards the important of PC knowledge, system design and development know-how, accounting package awareness, information technology auditing and language programming knowledge for accountant professionals. Purposive sampling, hence, is employed to determine the number of respondents that will capable to represent public accountant practitioners, management accountant practitioners, public sector accountant practitioner and accountant scholar. Moreover, the respondent will be drawn within the universities and firms located at Jakarta. The data collected, hence will be analyzed using Mann-Whitney U test to examine the difference among practitioners towards academicians. It is shown by the standardize U statistics with 0,05 level of significant, eighteen item expression's scores are within acceptance region, confirm that there is no different perceived knowledge level among accountant scholar toward accountant professional.

Keywords: *perceived knowledge level, accountant scholar, practitioners, information technology for accountant professional*

Latar Belakang

International Federation of Accountant (IFAC) Education Committee pada bulan Nopember tahun 2007 menerbitkan *International Education Practice Statement (IEPS) 2* mengenai *Information Technology for Professional Accountant*. Pernyataan ini merupakan penyempurnaan dari rancangan sebelumnya yang tertuang dalam *International Education Guidelines (IEG-11)*. Dokumen ini akan menjadi panduan yang terdiri dari pengetahuan dan kompetensi yang dibutuhkan untuk mempersiapkan profesional akuntan dalam penggunaan teknologi informasi (TI) dan bagaimana bekerja dalam lingkungan TI. IFAC menyatakan bahwa perkembangan TI dewasa ini sangat pesat.

Kemajuan yang pesat di bidang TI menyebabkan informasi menjadi jauh lebih murah dan waktu yang diperlukan untuk penyajian informasi berkurang secara signifikan. Persaingan bisnis global yang semakin kompetitif mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk mengurangi kegiatan perusahaan yang tidak memberikan nilai tambah. Untuk meningkatkan pangsa pasarnya perusahaan harus fokus pada peningkatan kepuasan konsumennya.

Akuntansi memiliki arti sebagai sistem informasi karena akuntansi meliputi aktivitas pencatatan (*recording or capturing*), pengelompokan (*classifying*), perangkuman (*summarizing*), dan pelaporan (*reporting*) data keuangan perusahaan menjadi informasi yang dikomunikasikan ke dalam dan ke luar perusahaan. Oleh karena karakteristik akuntansi yang searah dengan TI maka perkembangan TI akan mempengaruhi perkembangan akuntansi.

Selain perkembangan TI, perkembangan teknologi di bidang lain juga akan mempengaruhi aspek akuntansi. Misalnya, perkembangan teknologi produksi dan transportasi telah memunculkan konsep manajerial diantaranya *just-in-time*, *flexible manufacturing system*, dan *total quality control*. Perubahan-perubahan ini akan mengubah karakteristik dan fisik perusahaan secara revolusioner, dan selanjutnya akan mempengaruhi aspek akuntansi.

Memasuki era millenium kedua, merupakan fase titik balik dari perkembangan TI. Hal ini ditandai dengan beberapa peristiwa yang mengubah pola bisnis secara global diantaranya *Y2K compliance*, bisnis dot com, peristiwa teror 11 September 2001, serta kebangkrutan perusahaan besar di Amerika seperti Enron, Worldcom, Tyco dan lain-lain. Peristiwa-peristiwa ini telah mengubah perspektif publik terhadap risiko yang timbul dari kemajuan teknologi serta disadari pentingnya peranan *good governance* dalam pengelolaan perusahaan.

Mengadaptasi perkembangan teknologi, khususnya teknologi produksi dan TI, merupakan tantangan yang sangat berat bagi profesi akuntansi dan pendidikan akuntansi. Profesi akuntansi dan pendidikan akuntansi tidak dapat mengabaikan perkembangan TI karena semakin banyak masyarakat bisnis, industri, ekonomi, dan ilmu pengetahuan yang menggunakan dan mengembangkan TI dengan intensitas yang berbeda-beda. Penguasaan TI ini akan menentukan nasib dan luas lahan pekerjaan bagi profesi akuntansi di masa yang akan datang, sebab dengan TI, banyak pekerjaan teknis akuntansi yang dapat digantikan oleh komputer.

Lingkup pengetahuan TI atau sistem informasi sangat luas dan kompleks. Sangat sulit bagi seorang akuntan untuk menjadi ahli bidang akuntansi dan sekaligus menjadi ahli TI. Untuk menentukan pengetahuan TI atau sistem informasi tertentu yang harus dimiliki oleh profesi akuntansi juga sangat sulit karena sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain; faktor perkembangan penerapan teknologi pembuatan produk dalam perusahaan, konsep-konsep manajerial yang diterapkan dalam perusahaan, bidang pekerjaan profesi akuntansi, dan perkembangan TI yang sudah ada. Dengan demikian penentuan pengetahuan atau kecakapan TI yang harus dimiliki oleh profesi akuntansi sangat tergantung kepada situasi. Contohnya, dalam penerapan sistem informasi modern dibutuhkan komponen dari berbagai disiplin ilmu dan teknologi, sehingga profesi akuntansi hanya merupakan satu dari banyak penyusun, pembuat, pemakai, dan pengembang sistem informasi tersebut.

Bagi profesional akuntansi, Leung (1991) mengusulkan kerangka kerja konseptual yang berhubungan dengan TI yaitu, kemampuan menjalankan program aplikasi komputer bisnis, kemampuan merancang dan mengembangkan SIA, kemampuan mengaplikasikan program akuntansi untuk penyusunan laporan keuangan, evaluasi pengendalian dan menerapkan teknik audit berbantuan komputer, serta pemahaman konsep dasar pemrograman komputer.

Dengan berbagai perubahan lingkungan tersebut, mengkonfirmasi bahwa sistem akuntansi dalam perkembangannya kurang adaptif terhadap perubahan lingkungan usaha. Laporan keuangan yang didasarkan pada fakta historis dan lambat dipublikasikan menjadi berkurang relevansinya bagi pelaku bisnis. Kegiatan akuntan sebagai pihak yang membuat laporan keuangan tidak lagi dianggap memberikan nilai tambah tinggi bagi perusahaan. Karena dengan kemajuan TI, sebagian kegiatan tersebut dapat dikerjakan dengan komputer. Akibatnya peran akuntan sebagai penyedia utama informasi bagi berbagai pihak

mulai tergantikan oleh ahli sistem informasi atau ahli keuangan (Albrecht & Sack 2000).

Saat ini banyak kalangan mempertanyakan relevansi pembelajaran akuntansi dengan perkembangan di dunia bisnis terkini. Pendidikan akuntansi dinilai tidak mengalami perubahan yang berarti untuk mengantisipasi perubahan dalam lingkungan bisnis. Pendidikan akuntansi perlu memperluas wawasan, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dengan belajar pada disiplin ilmu yang lain (Albrecht & Sack 2000). Untuk mempertahankan relevansinya dengan dunia praktik yang berkembang sangat cepat, maka pendidikan akuntansi perlu untuk mengintegrasikan muatan TI dalam pembelajaran di perguruan tinggi.

Pembelajaran Sistem Informasi Akuntansi yang terintegrasi dengan teknologi komputer merupakan sesuatu yang penting dilakukan dalam pendidikan akuntansi di perguruan tinggi. Mahasiswa akuntansi saat ini, di masa yang akan datang akan berperan sebagai profesional akuntan, auditor, manajer, perancang sistem informasi berbasis komputer atau dapat juga berperan sebagai pengguna yang memanfaatkan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan. Lulusan pendidikan akuntansi harus memiliki pengetahuan dasar sistem informasi berbasis komputer dan memahami peranan fungsi akuntansi dalam organisasi bisnis.

Di Indonesia, program pendidikan akuntansi telah mengadaptasi perubahan-perubahan yang terjadi dalam perusahaan dengan memasukkan ilmu pengetahuan TI ke dalam kurikulum jurusan akuntansi. Perbaikan kurikulum ini dilakukan dengan maksud agar pendidikan akuntansi menghasilkan sarjana akuntansi yang memiliki kualifikasi tenaga akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan pemakai. Tetapi karena perkembangan TI terjadi secara terus menerus dan mengalami kemajuan yang luar biasa serta penerapannya dalam bisnis sangat bervariasi, maka kurikulum akuntansi perlu ditinjau secara terus menerus pula. Adapun topik TI yang harus dimasukkan dalam kurikulum merupakan masalah yang masih diperdebatkan karena persepsi profesi akuntansi tentang pengetahuan TI yang harus dikuasai berbeda satu dengan lainnya. Misalnya, terdapat profesi akuntansi yang mempersepsikan bahwa profesi akuntansi harus menguasai pemrograman sederhana dengan bahasa tingkat tinggi, di pihak lain ada profesi akuntansi yang mempersepsikan bahwa profesi akuntansi tidak perlu menguasai pemrograman karena pengetahuan pemrograman bukan bidang profesi akuntansi.

Penelitian Greenstein & McKee (2004) menyimpulkan, diantara praktisi akuntansi dengan akademisi masih terdapat kesenjangan pengetahuan TI. Kesepahaman antara akademisi dan praktisi akan pentingnya nilai keahlian di bidang TI ini penting untuk menjamin mahasiswa akuntansi akan memperoleh bekal yang memadai dalam mempersiapkan karir mereka secara lebih baik.

Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengetahui pengetahuan TI yang penting untuk dikuasai oleh akuntan. Masalah yang akan dikaji difokuskan pada:

1. Bagaimana penilaian diri praktisi akuntansi publik, akuntan internal, akuntan pemerintah dan akademisi akuntansi mengenai kemampuan TI
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan penilaian diri tentang tingkat keahlian TI yang dimiliki praktisi akuntansi dan akademisi akuntansi.

Tujuan penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai kompetensi TI yang dibutuhkan profesi akuntan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengidentifikasi tingkat kompetensi profesional akuntan di bidang teknologi informasi menurut penilaian praktisi dan akademisi.
- b. Menyelidiki apakah terdapat perbedaan yang signifikan menurut penilaian praktisi akuntan terdiri dari akuntan publik, akuntan manajemen, akuntan pemerintah dengan akademisi atas pengetahuan teknologi informasi yang diperlukan dalam menjalankan profesi.

Telaah Literatur

Tinjauan umum profesi akuntansi

Profesi akuntansi menurut *International Federation of Accountant (IFAC)*, adalah semua bidang pekerjaan yang mempergunakan keahlian di bidang akuntansi, termasuk bidang pekerjaan akuntan publik, akuntan internal yang bekerja pada perusahaan industri, perdagangan dan jasa, akuntan yang bekerja di pemerintah, dan akuntan sebagai pendidik.

Tinjauan Umum Sistem Informasi dan Teknologi Informasi

Sistem informasi adalah upaya mengumpulkan, memproses, menyimpan, menganalisis dan menyebarkan informasi untuk tujuan tertentu. Sebagaimana sistem yang lain, sistem informasi mencakup berbagai input (data, instruksi) dan output (laporan dan perhitungan). Sistem informasi memproses input dengan menggunakan teknologi salah satunya komputer dan menghasilkan output yang dikirimkan pada *users* atau ke sistem yang lain melalui jaringan elektronik. Dalam sistem informasi memungkinkan adanya mekanisme imbal balik (*feedback*) dengan tujuan untuk mengendalikan operasi. Sistem informasi juga melibatkan orang, prosedur, fasilitas fisik serta interaksi sistem dengan lingkungannya. Walaupun tidak mutlak, suatu sistem informasi dewasa ini dikembangkan dalam lingkungan yang terkomputerisasi (*computer based information system*).

Suatu sistem informasi memerlukan dukungan teknologi. Teknologi informasi didefinisikan sebagai sekumpulan dari sistem komputer yang digunakan dalam organisasi. TI meliputi perangkat keras, perangkat lunak, database, jaringan dan peralatan elektronik lainnya. Seringkali terminologi teknologi informasi dan sistem informasi digunakan secara bergantian, namun dalam pembahasan di penelitian ini terminologi TI lebih ditekankan pada arti yang lebih luas yang mendeskripsikan pengumpulan sistem

Dampak Perubahan Teknologi dalam SIA

Perkembangan teknologi komputer dan teknologi informasi berdampak pada upaya orang untuk memperoleh, memproses, dan mendistribusikan informasi dalam organisasi. Teknologi ini berdampak pula pada pendukung fungsi bisnis lainnya seperti perancangan, produksi dan distribusi. Kaplan (1993) menyarankan bahwa di saat akuntansi tidak dapat memainkan peranan utama dalam memprakarsai atau mengimplementasikan inovasi teknologi dan perubahan organisasi, sistem informasi akuntansi seharusnya dapat memberikan insentif bagi perbaikan kinerja produksi dan pengukuran evaluasi kinerja untuk pencapaian tujuan.

Teknologi juga berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi. Namun patut disayangkan, teknologi baru digunakan untuk mempercepat proses pengolahan data akuntansi yang masih memakai metode lama, dengan kata lain mengoperasikan metode konvensional lebih cepat (Drucker 1988). Program aplikasi akuntansi dibuat untuk menjalankan pencatatan akuntansi dengan sistem *double entry bookkeeping*, yang pada mulanya metode ini dikembangkan untuk pencatatan akuntansi secara manual. Metode *double entry bookkeeping*

ini dapat digantikan dengan *storage* dan *retrieval system* yang lebih sesuai dengan lingkungan kerja terkomputerisasi.

Secara garis besar, ada tiga hal teknologi berdampak signifikan terhadap lingkungan bisnis. Pertama, teknologi mempengaruhi para pelaku bisnis dalam hal pemanfaatan informasi dalam aktifitas bisnis. Kedua, teknologi secara signifikan berpengaruh terhadap aktifitas pengendalian. Ketiga, teknologi berdampak pada profesi auditor dalam hal bagaimana audit dilaksanakan dan kecakapan yang dibutuhkan auditor untuk mengambil kesimpulan efektifitas, efisiensi dan integritas sistem serta integritas pelaporan.

Peranan profesi akuntansi dalam lingkungan TI

Profesi akuntansi dalam banyak hal memiliki peranan yang penting dalam lingkungan TI baik sebagai manajer, penyedia jasa konsultasi dan *assurance* dalam mengadopsi, menyebarkan dan mengimplementasikan berbagai jenis teknologi informasi bagi organisasi (IFAC 2006).

Peranan akuntan dalam lingkungan TI dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a) Akuntan sebagai pengguna Teknologi Informasi
Dalam berbagai situasi atau peranan yang dilakukan, sesungguhnya profesi akuntan harus mampu menggunakan teknologi informasi untuk membantu aktifitasnya.
- b) Akuntan sebagai penyedia jasa evaluasi dan *assurance* TI
Peranan sebagai penyedia jasa *assurance* dan evaluasi TI dapat dilakukan baik oleh fungsi auditor internal maupun auditor eksternal. Profesional akuntan yang berperan sebagai penyedia jasa evaluasi dan *assurance* TI perlu memiliki kompetensi TI antara lain; mampu membuat perencanaan evaluasi sistem, melakukan evaluasi sistem serta mengkomunikasikan dan *follow-up* atas hasil evaluasi sistem. Selain kompetensi teknis akuntan harus memiliki kemampuan komunikasi interpersonal untuk menunjang interaksi dengan manajemen puncak, pengguna, *steering committee* serta penyedia jasa sistem informasi baik internal maupun eksternal.
- c) Akuntan sebagai manajer sistem informasi
Peranan profesi akuntan dalam fungsi manajemen dan keuangan, seringkali mengharuskan untuk berinteraksi langsung dengan sistem informasi. Walaupun pertumbuhan TI yang cepat telah menciptakan profesi baru yang memiliki spesialisasi di bidang TI, di beberapa organisasi, profesi akuntan banyak terlibat dalam fungsi sistem informasi manajemen.
- d) Akuntan sebagai perancang sistem bisnis (baik sendiri maupun bagian dari tim)
Profesional akuntan seringkali terlibat dalam aktifitas perancangan sistem informasi keuangan baik sebagai karyawan yang menangani langsung kegiatan perancangan maupun sebagai konsultan. Dalam aktifitas perancangan, beberapa hal yang perlu dilakukan antara lain mengidentifikasi kebutuhan pengguna sistem, mengevaluasi biaya dan manfaat suatu sistem, melakukan seleksi dan kombinasi atas hardware, software fitur pengendalian sistem dan komponen sistem lainnya secara tepat, mengimplementasikan dan mengintegrasikan sistem yang dikembangkan dalam proses bisnis secara efektif.

Akuntan memiliki peranan yang penting dalam pengembangan sistem informasi akuntansi (Almilia & Pratiwi 2006). Mereka terlibat dalam proses perencanaan sistem, perekayasaan, uji coba sampai pada pemeliharaan sistem. Namun seiring dengan perkembangan teknologi, beberapa tugas yang selama ini ditangani secara manual mulai digantikan dengan komputer.

Perubahan lingkungan bisnis sebagaimana tergambar diatas, mendorong akuntan untuk memiliki wawasan baru terhadap profesi yang mereka jalani. Satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memperluas peranan yang

selama ini sebagai penyedia laporan keuangan menjadi desainer, manajer dan auditor sistem database.

Dari beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi yang perlu dimiliki akuntan agar jasanya tetap memberi nilai tambah bagi penggunaanya secara garis besar dapat dikelompokkan atas dua hal yaitu kompetensi yang berkaitan dengan pengetahuan (*hard-skills*) dan yang terkait dengan pengembangan kepribadian (*soft-skills*) (Utama 2002). Unsur-unsur kompetensi (*hard skill*) ini dapat ditingkatkan melalui program pendidikan, latihan, job training dan sebagainya. Unsur yang tidak kalah penting adalah integritas karena hal ini merupakan sesuatu yang alami (Sewaka 2002)

Teknologi informasi yang relevan bagi profesi Akuntansi

Muatan teknologi informasi dalam pendidikan akuntansi idealnya mencakup pengetahuan konseptual dan keterampilan praktis berbagai hal terkait dengan teknologi informasi. Pengetahuan dan keterampilan ini dapat dipelajari sejak jenjang pendidikan menengah, pendidikan tinggi, *on-the-job training*, belajar secara otodidak maupun melalui pendidikan profesional lanjutan yang diselenggarakan internal maupun eksternal organisasi.

Mengingat cakupan TI yang sangat luas, maka dalam penelitian ini perlu untuk diidentifikasi pengetahuan TI apakah yang harus dimiliki profesional akuntan. Teknologi Informasi sendiri memiliki pengertian yang luas. Terkait dengan pengetahuan TI yang relevan bagi profesi akuntan, IFAC dalam laporannya mendefinisikan TI sebagai

”.....produk hardware dan software, operasional sistem informasi dan proses manajemen, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk mengaplikasikan produk dan proses tersebut dalam pekerjaan menghasilkan, mengembangkan, mengelola dan mengendalikan sistem informasi”.

Kemampuan Akuntan di Bidang TI

Information Technology Literacy sering digunakan dalam mendeskripsikan kemampuan TI seseorang. Istilah *literacy* sering dikaitkan dengan kompetensi, yaitu kemampuan seseorang dalam mendayagunakan informasi yang diperolehnya untuk membantu meningkatkan kinerja aktifitas sehari-hari. Seorang individu dikatakan memiliki *information literacy* yang baik apabila yang bersangkutan dapat melakukan investigasi terhadap informasi yang dibutuhkan dalam suatu konteks kondisi tertentu, menyatakannya dalam terminologi yang tepat, melakukan pencarian secara efektif terhadap informasi berkualitas dari berbagai sumber data yang tersedia, melakukan analisis berdasarkan hasil kumpulan informasi, memanfaatkannya untuk berbagai keperluan positif dan mendatangkan nilai yang signifikan, dan mengolahnya lebih lanjut menjadi sebuah sumber pengetahuan.

Setiap individu akan memiliki pola pematangan e-literacy masing-masing. Dengan menggunakan kerangka konsep atau teori *Personal-Capability Maturity Model* (P-CMM), maka kurang lebih level *e-literacy* seseorang dapat digambarkan sebagai berikut:

- i. Level 0 – jika seorang individu sama sekali tidak tahu dan tidak peduli akan pentingnya informasi dan teknologi untuk kehidupan sehari-hari
- ii. Level 1 – jika seorang individu pernah memiliki satu dua kali pengalaman dimana informasi merupakan komponen penting untuk mencapai keinginan dan memecahkan masalah serta telah melibatkan teknologi informasi maupun komunikasi untuk mencarinya.
- iii. Level 2 – jika seorang individu telah berkali-kali menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk membantu aktifitasnya sehari-hari dan telah memiliki pola perulangan dalam penggunaannya.

- iv. Level 3 – jika seorang individu telah memiliki standar penguasaan dan pemahaman informasi maupun teknologi yang diperlukannya serta secara konsisten mempergunakan standar sebagai acuan penyelenggaraan aktifitas sehari-hari.
- v. Level 4 – jika seorang individu telah sanggup meningkatkan secara signifikan (dapat dinyatakan secara kauntitatif) kinerja aktifitas kehidupannya sehari-hari melalui pemanfaatan informasi dan teknologi.
- vi. Level 5 – jika seorang individu telah menganggap informasi dan teknologi sebagai bagian tak terpisahkan dari aktifitas sehari-hari serta secara langsung maupun tidak langsung telah mewarnai perilaku dan budaya hidupnya (bagian dari *information society* atau manusia berbudaya informasi).

Metodologi Penelitian

Model penelitian dan pengukuran variabel

Kerangka konsep pengetahuan TI yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Leung (1991) yaitu, kemampuan untuk menjalankan program aplikasi komputer untuk bisnis, kemampuan untuk merancang dan mengembangkan SIA, kemampuan untuk mengaplikasikan program akuntansi untuk penyusunan laporan keuangan, melakukan evaluasi pengendalian dan menerapkan teknik audit berbantuan komputer, serta pemahaman tentang konsep dasar pemrograman komputer.

Pengetahuan TI yang harus dikuasai oleh akuntan merupakan variabel dalam penelitian ini. Variabel pengetahuan TI dinyatakan atau diukur dari mampu tidaknya akuntan untuk menguasai atau menggunakan pengetahuan TI tersebut. Masing-masing variabel ini diukur dengan *seven point scale* dengan rentang nilai mulai dari tidak tahu hingga ahli.

Perincian variabel pengetahuan TI diadopsi dari penelitian Leung (1991) dan Hyun (1991), yaitu pengetahuan atau kecakapan terhadap topik-topik pengetahuan TI terdapat pada Tabel 1 dalam Lampiran.

Desain Kuesioner

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Kuesioner ini terdiri dari bagian pertanyaan/ Pernyataan tentang demografi responden yaitu; data tentang usia, jenis kelamin, profesi yang ditekuni, atribut pekerjaan meliputi; jabatan di perusahaan (bagi non akuntan pendidik), subyek mata kuliah yang diajar (bagi akuntan pendidik), serta sertifikasi profesional yang dimiliki. Serta pernyataan penilaian diri kemampuan TI terdiri dari 19 butir pernyataan

Uji kualitas data

Agar data yang dikumpulkan memiliki kualitas yang tinggi, instrumen penelitian harus diuji validitas dan reliabilitasnya. Pengujian validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk (*construct validity*) yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap-tiap item dengan skor total. Teknik korelasi yang digunakan adalah *Pearson's Correlation Product Moment*. Hasil uji korelasi tersebut bisa dikatakan valid jika nilai *r*-hitung lebih besar dari *r*-tabel dengan tingkat signifikansi 0,05.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode Cronbach's *alpha* (Santoso 2001). Penggunaan metode *alpha* memungkinkan untuk menguji data yang *multipoint-scaled*, metode ini juga tidak mensyaratkan jumlah pernyataan yang harus seimbang sebagaimana syarat penggunaan metode *split-half*. Karena itu, dalam banyak kasus metode *alpha* dianggap

mampu menghasilkan nilai reliabilitas internal yang cukup andal (Sekaran 1984:174)

Data penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer penelitian ini adalah tanggapan berupa jawaban kuesioner yang disebarkan pada responden. Metode penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung dan dikirim melalui e-mail kepada responden.

Adapun data sekunder penelitian ini adalah data daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di Jakarta yang diperoleh dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) serta Perguruan Tinggi penyelenggara program studi S1 akuntansi di Jakarta baik negeri dan swasta sebagai kerangka populasi penelitian.

Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah akademisi dan praktisi akuntansi di wilayah Jakarta. Pengambilan sampel (*sampling*) dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Alasan pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* karena peneliti memilih sampel yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya keahlian teknologi informasi dalam menunjang pekerjaan profesional di bidang akuntansi.

Populasi akademisi adalah dosen jurusan akuntansi perguruan tinggi negeri dan swasta di Jakarta yang mengajar matakuliah sistem informasi akuntansi, sistem informasi manajemen dan auditing. Mata kuliah tersebut erat kaitannya dengan teknologi dan sistem informasi. Sampel untuk akuntan pendidik, adalah akuntan pendidik (dosen) tetap baik di perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta di Jakarta dengan masa kerja minimal dua tahun. Kerangka populasi untuk akuntan pendidik ini adalah daftar perguruan tinggi di Jakarta yang membuka jurusan akuntansi yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional.

Sedangkan praktisi akuntansi adalah profesional akuntan yang bekerja sebagai akuntan publik, internal auditor, akuntan manajemen serta akuntan yang bekerja di instansi pemerintahan. Sampel untuk akuntan publik, adalah akuntan publik yang bekerja di KAP di Jakarta dan memiliki masa kerja minimal satu tahun. Kerangka populasi untuk akuntan publik adalah daftar Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Ikatan Akuntan Indonesia.

Populasi akuntan manajemen adalah karyawan bagian akuntansi atau audit internal yang bekerja pada perusahaan-perusahaan swasta maupun BUMN di Jakarta. Perusahaan itu terdiri dari perusahaan jasa, perusahaan manufaktur, maupun perusahaan dagang. Sampel untuk akuntan manajemen adalah karyawan bagian akuntansi dari perusahaan yang pernah diaudit oleh kantor akuntan publik dan telah memiliki masa kerja minimal satu tahun.

Populasi akuntan pemerintah adalah pegawai negeri sipil yang bekerja di bagian akuntansi atau auditor di instansi pemerintahan. Sampel untuk akuntan pemerintah adalah PNS atau karyawan bagian akuntansi di lingkungan instansi pemerintah yang telah memiliki masa kerja minimal satu tahun.

Unit analisis penelitian ini adalah individu dosen dan praktisi akuntansi. Alasan pemilihan individu dosen akuntansi sebagai unit analisis karena salah satu tugas dosen melakukan transfer pengetahuan ke mahasiswa, sehingga dengan kemampuan TI yang dimilikinya dosen tersebut dapat memberikan pembekalan yang memadai aspek TI yang mendukung bagi karir mahasiswanya di masa mendatang. Analisis atas individu praktisi akuntansi karena pekerjaan profesi akuntan terkait erat dengan penyediaan dan memberikan keyakinan (*assurance*) atas keakuratan informasi dimana pekerjaan tersebut membutuhkan keahlian TI.

Tingkat representatif sampel yang akan dianalisis sangat bergantung dari teknik analisis yang digunakan (Mantra 1987), variasi populasi dan tingkat keyakinan peneliti dalam melakukan estimasi (Indriantoro 1999). Bila data dianalisis dengan metode statistik parametrik, maka asumsi distribusi data mengikuti distribusi normal harus terpenuhi. Untuk itu, umumnya jumlah sampel harus besar (Mantra 1987). Namun bila asumsi normalitas distribusi data tidak terpenuhi, alternatif analisis yang dapat digunakan adalah metode statistik non parametrik.

Metode analisis hasil penelitian

Berkenaan dengan analisis deskriptif bagian pertama penelitian ini tentang data demografi responden, data diklasifikasikan berdasarkan kategori yang telah ditentukan peneliti untuk diketahui distribusi frekuensinya, baik absolut (*f*) maupun proporsi (%). Analisis proporsi (%) dimaksudkan agar memudahkan membaca data tanpa harus mengetahui banyaknya sampel yang diteliti.

Untuk menjawab pertanyaan penelitian yang pertama yaitu apakah penilaian diri akuntan atas kecakapan di bidang Teknologi Informasi mencakup aspek pengetahuan TI yang relevan, merujuk pada penelitian Grenstein & McKee (2006), kami menggunakan *benchmark* yaitu nilai tengah jawaban responden sebagai pembanding atas penilaian diri akuntan mengenai kemampuan di bidang TI. Penilaian diri atas pengetahuan TI diukur dengan tujuh poin skala mulai dari skor jawaban 1=Tidak Tahu Sama Sekali hingga skor jawaban 7=Ahli. Nilai tengah yang digunakan sebagai benchmark adalah skor jawaban=4.

Akuntan dianggap kurang memiliki pengetahuan TI yang relevan bila median pengetahuan TI kurang dari nilai benchmark. Bila median pengetahuan TI lebih besar atau sama dengan nilai benchmark, dari penilaian diri akuntan dianggap telah memiliki pengetahuan TI yang relevan.

Pertanyaan penelitian kedua adalah apakah terdapat perbedaan diantara praktisi akuntan dan akademisi dalam penilaian diri atas kecakapan di bidang TI. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, peneliti menggunakan alat uji statistik non-parametrik yaitu Mann-Whitney U Test. Alat uji ini digunakan untuk menguji apakah dua kelompok yang independen berasal dari populasi yang sama. Pengujian ini merupakan salah satu alat uji non parametrik yang sangat kuat dan merupakan alternatif dari pengujian *t* dalam statistik parametrik (Ghozali 2006). Metode ini menggunakan ranking data sampel yang diobservasi.

Pembahasan

Gambaran umum

Sejak kuesioner pertama kali dikeluarkan pada bulan Pebruari 2008, dibutuhkan waktu lima minggu untuk proses pengumpulan data serta memberi kesempatan yang cukup kepada responden untuk mengisi kuesioner yang telah diberikan. *Response rate* penelitian ini secara rinci tergambar dalam tabel 2. Dari 173 kuesioner yang disebarkan, 61 kuesioner dikembalikan. Dari kuesioner yang dikembalikan tersebut, yang diisi dengan benar sebanyak 54 kuesioner (31%), sedangkan 7 (4%) kuesioner lainnya dikembalikan namun diisi secara tidak lengkap atau pengisian dilakukan oleh orang yang tidak berprofesi di bidang akuntansi sehingga dikeluarkan dari analisis. *Gross respons rate* untuk praktisi akuntansi sebesar 20% dan akademisi akuntansi sebesar 11%.

Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen

Data yang diperoleh terlebih dahulu diuji kesahihannya dan keandalannya. Hal ini penting karena data diperoleh dari angket yang diisi sendiri oleh responden. Suatu data yang diperoleh melalui angket dikatakan valid jika angket tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur (Santoso, 2000).

Dari hasil perhitungan yang disajikan pada tabel 3 nampak bahwa hampir

seluruh butir variabel menunjukkan r -hitung lebih besar dari r -tabel (52;5%) sebesar 0,1772 kecuali satu butir variabel yaitu evaluasi dan pengujian pengendalian internal dalam lingkungan TI. Hasil ini menunjukkan bahwa data adalah valid.

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menentukan tingkat kepercayaan yang diberikan terhadap jawaban yang diterima. Hasil pengujian variabel menunjukkan nilai *cronbach alpha* lebih tinggi dibandingkan nilai tabel r (0,1772). Jadi data yang dikumpulkan adalah reliabel, selengkapnya dapat dilihat di tabel 4.

Statistik deskriptif demografi responden

Usia responden akademisi berada di kisaran 25 hingga 45 tahun dengan usia rata-rata adalah 33 tahun. Sedangkan praktisi akuntansi dari usianya berada di kisaran 22 hingga 46 tahun dengan umur rata-rata adalah 31.

Indikasi gender responden akademisi adalah laki-laki sebanyak 27 orang dan perempuan sebanyak 11 orang. Sedangkan responden praktisi, laki-laki sebanyak 7 orang dan yang perempuan sebanyak 9 orang.

Responden praktisi akuntansi sebanyak 31 orang berlatar belakang pendidikan S1/D4, 6 orang berlatar belakang pendidikan S2, 1 orang berlatar belakang pendidikan D3. Sedangkan latar belakang pendidikan akademisi yang S2 sebanyak 6 orang dan sisanya sebanyak 10 orang berlatar belakang pendidikan S1/D4.

Responden praktisi akuntansi terdiri dari akuntan yang bekerja sebagai akuntan publik sebanyak 14 orang, akuntan manajemen sebanyak 4 orang, akuntan yang bekerja di sektor publik sebanyak 17 orang. Dalam hal jabatan atau posisi praktisi di perusahaan, sebanyak 23 orang sebagai staff, 9 orang sebagai supervisor, 4 orang menjabat sebagai manajer, 1 orang sebagai senior manajer dan 1 orang dengan posisi selain yang disebutkan. Statistik deskriptif selengkapnya tersaji dalam tabel 5.

Analisis hasil penelitian

Tahapan pertama analisis adalah mengidentifikasi median jawaban penilaian diri akuntan atas 18 butir pernyataan pengetahuan TI. Tabel 6 menunjukkan nilai median jawaban penilaian diri akuntan tentang pengetahuan TI. Pengetahuan TI diurutkan berdasar nilai median dari yang tertinggi hingga yang terendah.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan Greinstein & McKee (2006), pembandingan (*benchmark*) digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan TI yang harus dikuasai akuntan. Nilai *benchmark* yang digunakan sebagai pembandingan adalah nilai tengah (*median*) dari rentang jawaban. Dengan menggunakan tujuh poin skala jawaban, maka nilai tengahnya adalah 4. Akuntan dianggap telah memiliki pengetahuan TI yang memadai bila jawaban atas butir pengetahuan TI berada di atas atau sama dengan nilai *benchmark*, sebaliknya, bila jawaban di bawah nilai *benchmark* dianggap pemahaman atas butir pengetahuan TI masih kurang.

Dari 18 butir pernyataan pengetahuan TI, 16 butir pernyataan dinilai tinggi menurut persepsi akuntan, hal ini ditunjukkan dengan nilai median lebih besar atau sama dengan nilai *benchmark*. Penilaian diri akuntan mengenai aspek pengetahuan pemrograman komputer (PROGRAM_3) dan pemilihan bahasa pemrograman (PLSELEC_11) dinilai rendah, hal ini ditunjukkan dengan nilai median kurang dari nilai *benchmark*.

Penilaian diri yang rendah atas aspek pengetahuan dasar pemrograman komputer ini perlu mendapat perhatian khususnya akademisi dan penyusun kurikulum pendidikan di jurusan akuntansi. Untuk memahami bagaimana cara

kerja komputer memproses transaksi hingga menjadi laporan keuangan, paling tidak seseorang harus memahami logika dasar yang dipergunakan dalam operasi komputasi. Karenanya pendidikan dasar-dasar pemrograman komputer perlu untuk diberikan kepada mahasiswa program studi akuntansi minimal untuk memberikan pemahaman tentang logika dasar komputer serta pengetahuan untuk membuat pemrograman komputer sederhana.

Lebih lanjut, analisis dilakukan untuk menguji apakah terdapat perbedaan penilaian diri tingkat keahlian TI yang dimiliki oleh praktisi akuntansi yang terdiri dari akuntan publik, akuntan manajemen, akuntan pemerintah dengan akademisi. Untuk menguji perbedaan dua kelompok sampel ini digunakan metode statistik non-parametrik Mann-Whiney U. Metode Mann-Whitney U digunakan untuk menguji apakah dua sampel independen berasal dari populasi yang sama (atau dari populasi yang berbeda yang memiliki distribusi yang sama).

Perkiraan distribusi sampel uji Mann-Whitney dapat menggunakan distribusi normal dengan syarat ukuran sampel n_1 dan n_2 lebih besar dari 10. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai *standardized U statistics* dengan nilai kritis pada tabel distribusi normal untuk tingkat signifikansi tertentu.

Hasil pengujian Mann-Whitney U dengan tingkat signifikansi 95 % menunjukkan bahwa 18 butir pernyataan berada pada daerah penerimaan (*critical value* $\pm 1,96$). Kesimpulan dari pengujian ini adalah tidak ada perbedaan yang signifikan di antara praktisi akuntansi dan akademisi berdasar nilai *z-score* pada tingkat signifikansi 95%. Nilai *z-score* dan perbandingan median selengkapnya terdapat pada Tabel 7 di lampiran.

Kesimpulan

Dengan perbandingan median dapat diambil kesimpulan bahwa akademisi memiliki kemampuan lebih baik dibandingkan praktisi akuntan dalam hal spesifikasi sistem informasi, perancangan dan pengembangan sistem informasi, serta kemampuan menggunakan aplikasi komputer akuntansi.

Di sisi lain, praktisi akuntan memiliki kemampuan yang lebih baik dibanding akademisi dalam hal kemampuan audit pada lingkungan TI, Sedangkan untuk pemrograman komputer baik akademisi maupun praktisi sama-sama memiliki kemampuan yang rendah. Hal ini diduga karena pemahaman akuntan mengenai aspek pemrograman komputer bukan bagian dari keahlian profesi akuntansi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Iqbal (2006), Gultom (1991), dan Leung (1990) untuk periode penelitian dan sampel yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Albrecht, S.W., R. J. Sack, 2000, *Accounting Education: Charting the Course through a Perilous Future*. Accounting Education Series, vol. 16, Sarasota Florida: American Accounting Association.
- Almilia, L.S., M. A. Pratiwi. 2006, "Faktor Penentu untuk Pengembangan Kualitas Profesional di bidang Sistem Informasi Akuntansi", Makalah Seminar Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI) Yogyakarta 17 Juni.
- Curtis, B., W.E. Hefley dan S. A. Miller, 2001, *People Capability Maturity Model® (P-CMM®) Version 2.0*. Pitsburg: Carnegie-Mellon Software Institute.

- Drucker P.F., 1988, "The Coming of The New Organization", *Harvard Business Review*, Vol. 66 no. 1, hal 45-53.
- Ghozali, I., 2006, *Statistik Non-Parametrik Teori & Aplikasi dengan Program SPSS*, Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Greenstein M. dan T.E. McKee, 2004, "Assurance practitioners' and educators' self-perceived IT knowledge level: an empirical assessment". *International Journal Accounting Information System*, 5(2), hal 213- 243.
- Gultom, F. F., 1993, *Persepsi Akuntan di Indonesia terhadap Pengetahuan Teknologi Informasi yang Harus dikuasai oleh Akuntan*. Tesis S-2 (tidak dipublikasikan), Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Hyun, P. S., 1991, "Computer Literacy and Accounting Education", Conference Proceedings, Jakarta: Tim Koordinasi Pengembangan Akuntansi.
- Indrajit, R.E. dan R. Djokopranoto, 2006, *Manajemen Perguruan Tinggi Modern*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Indriantoro, N. dan B. Supomo, 1999, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama, Yogyakarta: BPFE.
- International Federation of Accountant, *Proposed International Education Practice Statement 2.1 Information Technology for Professional Accountants*, 2006. <<http://www.ifac.org>>.
- International Federation of Accountant. Education Committee. *IEG-11*, 2001. <<http://www.ifac.org>>.
- Iqbal, S., 2006, "Persepsi Profesi Akuntansi: Pengetahuan Teknologi Informasi Yang Harus dikuasai", *Jurnal Tema Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang*, Edisi XII No 2.
- Kaplan, R. S. dan D. P. Norton, 1993, "Putting The Balanced Scorecard to Work". *Harvard Business Review*, vol.71 no.6, hal 134-147.
- Lee, D. M. S., E. M. Trauth dan D. Farwell, 1995, "Critical Skills and Knowledge Requirements of IS Professionals: A Joint Academic and Industry Investigation", *MIS Quarterly*, September.
- Leung, P. W. Y., 1991, "Information System and Information Technology Competence Requirements for Accountants: Academic and Practical Perspective", Conference Proceedings, Tim Koordinasi Pengembangan Akuntansi, Jakarta.
- Levin, R. I. Dan D. S. Rubin, 1988, *Statistics for Management*, Seventh Edition. Upper Saddle River, New Jersey, Prentice Hall International Inc.
- Mantra, I. B., 1989, *Metode Penelitian Survei*, Masri Singarimbun (editor), Jakarta, LP3ES.
- Romney, M. B. dan P. J. Steinbart, 2006, *Accounting Information System*. 10th Edition. Upper Saddle River, New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Santoso, S., 2000, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, Jakarta, Elex Media Komputindo.
- Sekaran, U., 1984, *Research Methods For Bussiness: A Skill Building Approach*, 2nd Edition, John Wiley & Sons. Inc.
- Sewaka, I., 2003, "Teknologi Informasi dan Tantangan Baru Akuntan" pada Akuntansi Indonesia di tengah kancah perubahan, kumpulan karangan ed. Maruto MD, Jakarta, Pustaka LP3ES Indonesia.
- Singarimbun, M. (editor), 1989 , *Metode Penelitian Survey*, Jakarta, LP3S.
- Utama, S., 2003, *Profesionalisme Akuntan dan Proses Pendidikan Akuntansi di Indonesia pada Akuntansi Indonesia di tengah kancah perubahan*, kumpulan karangan, M.D. Maruto (editor), Jakarta, Pustaka LP3ES Indonesia.

Lampiran-Lampiran

Tabel 1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Rincian Variabel	Notasi
PC Knowledge	Pengetahuan aplikasi pengolah kata	WORD_01
	Pengetahuan aplikasi spreadsheet	SPREADSHEET_5
	Pengetahuan aplikasi pengolah data	APL_DB_4
<i>System Specification</i>	Kemampuan menentukan persyaratan kapasitas memori/CPU	CPU_2
	kemampuan menentukan persyaratan; input/output devices, input/output media hardware	IO_6
	Kemampuan menentukan persyaratan program aplikasi	SPAPLIKASI_18
<i>System design and development</i>	kemampuan menentukan persyaratan sistem operasi dan pengendalian	OSC_9
	Pengetahuan tentang konsep dasar Entity-Relationship Diagram	ERD_10
	Pengetahuan konsep dasar Relational Database Management System	RDBMS_19
	Kemampuan dalam melakukan analisis biaya dan manfaat atas perancangan dan pengembangan sistem informasi berbasis komputer	COSTBENEF_12
	Kemampuan untuk merancang sistem flowcharting, merancang struktur pengendalian, merancang formulir input dan dokumentasi sistem	FLOWCHART_16
	Kemampuan untuk merancang dan mengembangkan sistem informasi interaktif	INTERAKTIF_17
<i>Accounting Package</i>	Kemampuan mendesain bentuk input chart of account laporan keuangan, dan struktur pengendalian untuk paket akuntansi	INPUT_15
	Kemampuan menggunakan salah satu program aplikasi akuntansi	APL_AKUN_8
Information System Auditing	Pengetahuan aplikasi paket pengauditan	APAUDIT_14
	Kemampuan dalam mengidentifikasi audit trail dalam lingkungan TI.	AUTRAIL_13

	Kemampuan mengevaluasi pengendalian dan pengujian internal control dalam lingkungan TI	EVCONTROL_7
Programming	Kemampuan pemrograman sederhana dengan bahasa pemrograman	PROGRAM_3
	Kemampuan menentukan persyaratan pemilihan bahasa pemrograman	PLSELEC_11

Tabel 2
Distribusi Kuesioner

Keterangan	Jumlah	%
Kuesioner Yang dikirimkan	175	
Kuesioner yang dikembalikan	61	
Kuesioner diisi tidak lengkap	7	4%
Kuesioner Benar	54	31%
Akuntan Publik	14	8%
Akuntan Manajemen	4	2%
Akuntan Pemerintah	17	10%
Akuntan Pendidik	16	9%
Akuntan Pendidik+	3	2%
Total	54	

Sumber: Data diolah

Tabel 3
Pengujian Validitas Instrumen Kuesioner

Butir Variabel	R-hitung	R-tabel	Keterangan
WORD_1	0.4810	0.1772	valid
CPU_2	0.7420	0.1772	valid
PROGRAM_3	0.7860	0.1772	valid
APL_DB_4	0.3520	0.1772	valid
SPREADSHEET_5	0.5440	0.1772	valid
IO_6	0.7670	0.1772	valid
EVCONTROL_7	-0.0780	0.1772	tidak valid
APL_AKUN_8	0.7730	0.1772	valid
OSC_9	0.8350	0.1772	valid
ERD_10	0.7840	0.1772	valid
PLSELEC_11	0.7820	0.1772	valid
COSTBENEF_12	0.6710	0.1772	valid
AUTRAIL_13 (corrected)	0.5270	0.1772	valid
APAUDIT_14 (corrected)	0.6360	0.1772	valid
INPUT_15	0.7660	0.1772	valid
FLOWCHART_16	0.7570	0.1772	valid
INTERAKTIF_17	0.8300	0.1772	valid
SPAPLIKASI_18	0.5780	0.1772	valid
RDBMS_19	0.8630	0.1772	valid

Sumber: Data diolah

Tabel 4
Pengujian Reliabilitas Instrumen Kuesioner

Variabel	Cronbach Alpha	R-Tabel	Keterangan
PC Knowledge	0.7490	0.1772	reliabel
System Specification	0.8890	0.1772	reliabel
System Design & Development	0.9440	0.1772	reliabel
Accounting Package	0.9210	0.1772	reliabel
Information System Audit (corrected)	0.7790	0.1772	reliabel
Programming	0.9260	0.1772	reliabel

Sumber: Data diolah

Tabel 5
Statistik Deskriptif Demografi Responden

Kategori	Bidang Kerja Profesi Akuntan									
	Praktisi Akuntan					Akademisi				
	Akuntan Publik (n = 14)		Akuntan Manajem en (n = 4)		Akuntan Pemerintah (n = 17)		Akuntan Pendidik (n = 16)		Akuntan Pendidik + (n = 3)	
	Frekuensi		Frekuensi		Frekuensi		Frekuensi		Frekuensi	
	f	%	F	%	f	%	f	%	f	%
1. Jenis kelamin :										
• Laki-laki	9	64	1	25	14	82,35	7	43,75	3	100
• Perempuan	5	36	3	75	3	17,65	9	56,25	-	-
2. Usia :										
• < 30 tahun	1	7,14	1	25	4	23,53	5	31,25	-	-
• 30 - 39 tahun	1	7,14	2	50	11	64,71	7	43,75	1	33,33
• 40 - 49 tahun	1	7,14	1	25	2	11,76	1	6,25	-	-
• > 49 tahun	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3. Pendidikan terakhir :										
• D3	1	7,14	-	-	-	-	-	-	-	-
• Strata 1 / D4	1	85,71	3	75	14	82,35	10	62,5	2	66,67
• Strata 2	1	7,14	1	25	3	17,65	6	37,5	1	33,33
• Strata 3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4. Jabatan di Perusahaan										
▪ Staf	10	71,43	3	75	13	76,47	-	-	-	-
▪ Supervisor	1	7,14	-	-	3	17,65	-	-	1	33,33
▪ Manajer	1	7,14	1	25	-	-	-	-	2	66,67
▪ Senior Manajer	2	14,29	-	-	-	-	-	-	-	-
▪ Partner/Dir ektur	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
▪ Lain-lain	-	-	-	-	1	5,88	-	-	-	-

Sumber: Data diolah

Tabel 6
One Sample Run Test: Pengetahuan TI Akuntan

IT Knowledge	Median Test Value	Cases < Test Value	Cases >= Test Value	Total Cases
WORD_01	7	25	29	54
SPREADSHEET_5	7	25	29	54
AUTRAIL_13	6	22	32	54
INPUT_15	6	24	30	54
FLOWCHART_16	5.5	27	27	54
OSC_9	5	26	28	54
COSTBENEF_12	5	20	34	54
APAUDIT_14	5	21	33	54
INTERAKTIF_17	5	26	28	54
APL_AKUN_8	4.5	27	27	54
CPU_2	4	20	34	54
APL_DB_4	4	15	39	54
IO_6	4	22	32	54
ERD_10	4	20	34	54
SPAPLIKASI_18	4	19	35	54
RDBMS_19	4	18	36	54
PROGRAM_3	3	19	35	54
PLSELEC_11	3	19	35	54

Sumber: Data Diolah

Tabel 7
Perbandingan Median & Uji Mann-Whitney U

Variabel	Median		Mann-Whitney U test	
	Praktisi	Akademisi	z-score	Sig. (2 tailed)
Pengetahuan Dasar Aplikasi Komputer				
WORD_01	7	7	-0.565	0.572
APL_DB_4	4	4	-0.931	0.352
SPREADSHEET_5	7	7	-0.020	0.984
Spesifikasi Sistem Informasi				
CPU_2	4	5	-0.774	0.439
IO_6	4	4	-0.471	0.638
SPAPLIKASI_18	4	5	-0.589	0.556
Perancangan dan Pengebangan SI				
OSC_9	4	6	-1.345	0.179
ERD_10	4	4	-0.413	0.679
COSTBENEF_12	5	6	-0.608	0.543
FLOWCHART_16	5	6	-1.343	0.179
INTERAKTIF_17	4	5	-0.835	0.404
RDBMS_19	4	5	-1.063	0.288
Sistem Komputer Akuntansi				
APL_AKUN_8	4	6	-1.340	0.180
INPUT_15	6	6	-0.075	0.941
Audit Sistem Informasi				
AUTRAIL_13	6	6	-0.571	0.568
APAUDIT_14	6	5	-1.123	0.262
Pemrograman Komputer				
PROGRAM_3	3	4	-0.951	0.342
PLSELEC_11	3	4	-1.494	0.135

Sumber: Data diolah